

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era sekarang ini sering terjadi kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri, maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan *Auditee* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Tahun 2017 Sampai Dengan 2021 di Bursa Efek Indonesia karena terdapat Salah satu kasus kualitas audit ini seperti kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) dengan PT. Garuda Indonesia Tbk dimana kementerian keuangan temukan dugaan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tidak sesuai standar hal tersebut dikarenakan laporan keuangannya ditolak oleh dua Komisariss PT Garuda Indonesia. Pada akhirnya Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan membuktikan bahwa terdapat skandal antara Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) (www.economy.okezone.com).

Berdasarkan salah satu kasus yang terjadi pada akhir-akhir ini, maka dapat dikatakan bahwa auditor dan KAP dalam menjalankan penugasan audit dilapangan sering menghadapi banyak tekanan yang mungkin akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi suatu permasalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor serta KAP dalam menciptakan mutu audit tidak cuma dipengaruhi oleh aspek internal namun pula dipengaruhi oleh aspek eskternal.

Kualitas audit sangat perlu diperhatikan karena memiliki karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung

jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Mutu audit adalah seluruh kemungkinan (probability) dimana auditor pada dikala mengaudit laporan keuangan *auditee* bisa menciptakan pelanggaran yang terjalin dalam system akuntansi *auditee* serta melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melakukan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing serta kode etik akuntan public yang relevan. “Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam melakukan pengambilan keputusan” (De Angelo, 1981).

Dalam penelitian ini opini *going concern* digunakan sebagai proksi variabel kualitas audit. *Going concern* dapat didefinisikan sebagai kelangsungan hidup suatu entitas. Dalam akuntansi *going concern* diartikan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan diantaranya *Audit tenure*, Ukuran perusahaan *auditee*.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat dua faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit tenure* dan ukuran perusahaan *auditee* dimana dugaan tersebut berlandaskan pada hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hasil penelitian kontradiktif terpaut pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan *auditee* terhadap kualitas audit.

Faktor pertama yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya ikatan antara auditor/KAP dengan *auditee*-nya dalam melaksanakan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur bersumber pada jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama sudah jadi pembicaraan, salah satunya kala perusahaan menghadapi dilema dalam mengambil keputusan apakah hendak mengubah auditor KAP setelah beberapa periode waktu ataupun mempertahankan ikatan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sebaliknya *tenure* yang panjang bisa memunculkan penemuan yang diperdebatkan. Lamanya hubungan sangat mempengaruhi kualitas audit

dikarenakan pihak auditor akan mengetahui kondisi dan karakteristik perusahaan yang sedang auditor periksa guna mempermudah mendeteksi dan melaporkan laporan auditornya. Menurut penelitian Andrian dan Nursiam, (2017) “*audit tenure* yang panjang akan membuat auditor lebih memiliki pemahaman dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar.” Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa lamanya hubungan *audit tenure* selama batas waktu perikatan, akan membuat auditor dan KAP semakin memahami perusahaan dan sistem akuntansi *auditee* sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Faktor eksternal kedua yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan *auditee*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

Pernah ada penelitian yang mengatakan ukuran perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Perihal ini meyakinkan kalau dengan pengendalian internal yang baik hendak tingkatkan kualitas audit, bersamaan dengan mudahnya auditor untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula kebalikannya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras. Perihal tersebut sejalan dengan Berikang *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan berdimensi besar mempunyai kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen serta pemegang saham, sangat membutuhkan KAP yang bisa kurangi *agency cost*. Selain itu, jumlah konflik agensi yang bertambah menimbulkan permintaan buat membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan berukuran besar nyatanya hendak pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih bermutu.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut peneliti sektor barang konsumsi mempunyai peran penting juga bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, dan pada sektor ini juga mempunyai tanggung-jawab agar tidak terjadi penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengkaji ulang pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan *auditee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan *Auditee* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Tahun 2017 Sampai Dengan 2021 di Bursa Efek Indonesia”**

B. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas maka, perumusan utama masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di BEI?
2. Bagaimana ukuran perusahaan *auditee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di BEI?
3. Bagaimana kualitas audit yang bermutu sehingga memungkinkan diterapkan pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan *auditee* secara bersamaan terhadap kualitas audit?

C. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : *Audit tenure* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. H_{a1} : *Audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas audit.
3. H_{02} : Ukuran perusahaan *auditee* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit.
4. H_{a2} : Ukuran perusahaan *auditee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Persentase *Audit Tenure* yang diaudit oleh auditor dengan KAP yang sama selama 5 tahun.
2. Ukuran perusahaan *auditee* yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 milyar.
3. Perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di BEI.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diinginkan dapat menghadirkan keuntungan bagi individu tau entitas yang memerlukan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di BEI.

2. Mendeskripsikan kualitas audit yang bermutu sehingga memungkinkan diterapkan pada perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan 2021 di BEI.
3. Membandingkan hubungan antara *Audit Tenure* dengan ukuran perusahaan *auditee* dalam mencapai audit yang berkualitas.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi V bab dan terpisah per bab terbagi sebagian sub bab. Pembahasan per bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORETIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian dalam melakukan analisis terhadap masalah yang ada, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, definisi konseptual dan operasional variabel, analisis data, pengujian hipotesis ,dan alur penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi analisis dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak yang memerlukan.